

PENGORGANISASIAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Nabilah Amaliyah Iqbal¹, Patria Yunita²

^{1,2}Universitas PTIQ Jakarta

Email: nabilahamaliyahiqbal@mhs.ptiq.ac.id¹, patriayunita@ptiq.qc.id²

Abstrak: Tulisan ini membahas tentang pengorganisasian sebagai fungsi manajemen dalam perspektif Al-Qur'an. Tulisan berfokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan pengorganisasian sebagai fungsi manajemen sehingga relevan dengan situasi sekarang. Sumber data dalam tulisan ini diperoleh dari studi literatur. Hasil dari tulisan ini bahwa al-Qur'an memberikan landasan konseptual terhadap praktik pengorganisasian, sebagaimana dalam QS Ali Imran ayat 103 tentang persatuan, QS. as-Saff ayat 4 tentang keteraturan barisan, QS. Al-Maidah ayat 2 tentang kerjasama, QS. Al-Ahzab ayat 72 tentang amanah, QS. Az-Zukhruf ayat 32 tentang pembagian peran. Dengan demikian ayat-ayat yang berkaitan dengan pengorganisasian tidak hanya berorientasi pada efektivitas dan efisien, tetapi juga menekankan nilai spiritual seperti tanggung jawab, keadilan.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Kerjasama, Perspektif Al-Qur'an.

Abstract: This paper discusses the organization of various management functions from the perspective of the Qur'an. The discussion focuses on verses related to organization as a management function, making it relevant to current situations and conditions. The data sources for this paper were obtained through a literature study. The results show that the Qur'an provides a strong conceptual foundation for organizational practices, as reflected in QS Ali Imran verse 103 on unity, QS As-Saff verse 4 on orderliness in ranks, QS Al-Maidah verse 2 on cooperation, QS Al-Ahzab verse 72 on trust (amanah), and QS Az-Zukhruf verse 32 on the distribution of roles. Thus, the verses related to organization are not only oriented toward effectiveness and efficiency but also emphasize spiritual values such as responsibility and justice.

Keywords: Organization, Cooperation, Qur'anic Perspective.

PENDAHULUAN

Tulisan ini membahas tentang pengorganisasian berbagai fungsi manajemen dalam perspektif Al-Qur'an. Sebagaimana manajemen proses krusial untuk mencapai tujuan suatu organisasi memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi dasar pembentukan struktur kerja, pembagian tugas, serta koordinasi antara individu dan kelompok dalam organisasi. Dengan demikian, pengorganisasian dalam manajemen merupakan aspek fundamental yang memastikan tercapainya tujuan organisasi sesuai prinsip yang terarah dan sistematis.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai persoalan dalam proses pengorganisasian. Beberapa isu yang muncul antara lain adalah distribusi tugas dan

kewenangan yang tidak seimbang sehingga menyebabkan tumpang tindih pekerjaan, kurangnya koordinasi yang menghalangi kelancaran pencapaian tujuan, serta struktur organisasi yang kaku dan birokratis sehingga menyulitkan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi.

Dengan demikian, keberhasilan lembaga atau organisasi tidak hanya ditentukan oleh visi dan rencana yang baik, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya. Organisasi bukan sekadar wadah yang menampung atau mengelompokkan, tetapi manajemen yang mengatur arah dan tujuan organisasi ini. Oleh karena itu pengorganisasian dalam fungsi manajemen ini arah mata angin dalam menentukan tujuan organisasi.¹ Keberhasilan organisasi ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Richard L. Daft mendefinisikan manajemen sebagai proses pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.² Sejalan Sikukula dalam Arief, secara prinsip manajemen berkaitan dengan serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemberian motivasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang dijalankan oleh suatu organisasi. Seluruh aktivitas tersebut bertujuan untuk mengoordinasikan sumber daya organisasi secara optimal, sehingga mampu menghasilkan produk maupun jasa secara efektif dan efisien.³

Tabel 1

Pendapat beberapa tokoh terkait fung-fungsi manajemen		
George R. Terry⁴	Fayol	Gullick
Planning	Planning	Planning
Organizing	Organizing	Organizing
Actuating	Commanding Coordinating	Staffing Directing Coordinating

¹ Yusuf Hadi Jaya et al., "PENGORGANISASIAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN," *Jurnal Mumtaz*, vol. 3, 2023.

² Richard L. Daft, "Manajemen," in *Terjemahan Emil Salim* (Jakarta: Erlangga, 2002), 8.

³ Abdul Kadir Arif, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadis," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 132–46, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

⁴ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

Controlling	Controlling	Reporting budgeting
-------------	-------------	------------------------

Dari semua pendapat terkait fungsi manajemen terdapat beberapa persamaan fungsi *planning*, *organizing*, dan *controlling*. Sedangkan fungsi lainnya prinsipnya mengandung substansi yang sama. Karena cakupan yang luas tentu saja ini berangkat dari pengalaman dan cara pandang terhadap sistem organisasi yang berkembang. Sebagaimana diterangkan salah satu aspek penting manajemen adalah pengorganisasian.

Pengorganisasi harus mempunyai pijakan supaya organisasi menghasilkan bentuk atau sistem kerja, terstruktur, sumber daya dan lainnya. Al-Qur'an telah memberikan kontribusi mendorong manusia untuk menimbah ilmu, semua yang berkaitan dengan kehidupan manusia, termasuk permasalahan manusia dalam hal ini fungsi manajemen yaitu perencanaan, prngorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang tidak lepas dari pandangan al-Qur'an. Artinya manusia hidup didunia ini haru bisa mengatur atau memanejemen dirinya sendiri sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada dalam islam yaitu kalam ilahi.

Mengingat bahwa dalam aspek kehidupan baik secara pribadi atau kelompok manajemen paling penting. Arah kehidupan manusia berkembang sesuai situasi dan kondisi yang terjadi. Oleh itu Tulisan ini akan mengkaji secara mendalam fungsi manajemen pengorganisasian, namun demikian akan diurai fungsi manajemen pengorganisasian dalam perpektif al-Qur'an.

METODE PENELTIAN

Tulisan ini menggunakan penelitian studi literatur yang menggali fungsi manajemen pengorganisasin (*organizing*) dalam perspektif al-Qur'an. Prosedur tulisan ini mengacu pada al-Qur'an dan teori Terry dan Gullick bahwa penelitian dimulai dengan mengumpulkan buku-buku dan tafsir yang bersangkutan dengan topik yang diteliti (data primer), sedangkan mengumpulkan karya-karya yang lain seperti artikel, jurnal dan sebagainya (data sekunder).

Dalam pelaksanaan penelitian ini melalu beberapa langka sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan karya karya yang berkaitan dengan fungsi manajemen pengorganisasi dalam perspektif al-Qur'an; 2) melakukan seleksi sumber dan menentukan sumber inti dan sumber pendukung; 3. Melakukan analisis terhadap fungsi manajemen pengorganisasian dalam perspektif al-Qur'an, dengan membaca dari sumber yang ada, penulis berusaha mengilah dari sumber untuk kemudian disajikan secara sistematis.

Langkah terakhir adalah analisis data. Dalam tulisan ini data dideskripsikan secara sistematis tentang fakta subjek yang diteliti secara tepat.⁵ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen pengorganisasian (*organizing*) dalam perspektif al-Qur'an secara sistematis, kemudian diinterpretasikan bertujuan memahami tentang pandangan, fakta dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata organisasi berasal dari bahasa latin yaitu *organum* yang berarti alat. Di sisi lain, kata *organize* mengacu pada tindakan yang dilakukan agar bisa mencapai tujuan tertentu. Organization merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal ,maupun horizontal.⁶ Pengorganisasian adalah proses menyusun struktur organisasi agar sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan memperhatikan lingkungan eksternal. Departementalisasi dan alokasi tugas merupakan dua elemen fundamental dalam perancangan struktur organisasi.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia hampir tidak pernah terlepas dari keterlibatan dalam organisasi, baik dalam bentuk sederhana maupun kompleks. Organisasi dapat dipahami sebagai suatu entitas atau sistem kerja sama yang dibentuk untuk mengoordinasikan aktivitas sekelompok individu dalam rangka mewujudkan tujuan tertentu.⁸ Sedangkan menurut Ara dan Imam bahwa pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu wadah atau sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁹ dengan demikian organisasi dan pengorganisasian saling melengkapi sebagai dasar penting dalam mewujudkan tujuan bersama secara efektif.

Fungsi pengorganisasian tidak hanya berhubungan dengan pembagian tugas, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia sebagai faktor penentu keberhasilan organisasi. Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁶ Yayat Hidayat et al., "Fungsi Manajemen dalam Pandangan Islam," *Al-fiqh* 1, no. 2 (2023): 77–83, <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.207>.

⁷ Lutvia S Siden, Lukman Arsyad, dan Arten Mobonggi, "Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal AL-Himayah* 2, no. 1 (2020): h. 326.

⁸ H. Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).h. 55

⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Educa, 2010).h. 64

pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh strategi tetapi bagaimana proses pengorganisasian mampu mengintegrasikan sumber daya secara optimal.

Dalam hal institusi proses pengorganisasian mencakup penentuan hierarki dan garis otoritas. Ini sangat penting agar setiap orang dalam organisasi tahu peran dan tanggung jawabnya. Selain itu, dalam pengorganisasian manajemen pendidikan juga terdapat kerja sama antar berbagai bagian di dalam lembaga.¹¹ Koordinasi yang baik akan membantu semua pihak bekerja sama dengan lebih baik, seperti guru, staf administrasi, dan siswa. Jika tidak ada koordinasi yang efektif, tujuan pendidikan sulit tercapai secara utuh dalam sebuah organisasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi dan pengorganisasian adalah dua konsep yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi diartikan sebagai tempat atau sistem kerja sama antar individu, sedangkan pengorganisasian adalah proses pembentukan struktur yang memungkinkan setiap sumber daya dapat bekerja secara maksimal. Keduanya menekankan pentingnya pembagian tugas, koordinasi, serta integrasi sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam kesuksesan.

Pengorganisasian dalam Al-Qur'an

Pengorganisasian dalam al-Qur'an dengan istilah *Ṣaffan* dengan arti barisan. Sedangkan dalam bahasa arab "Niẓām" (النظام) yang berasal dari kata (نظم – نظما – ونظام) berarti "menyusun", "mengatur" dan "merangkai". Kata (النظام ج نظم و انظم) sangat berbeda dengan istilah yang disebut dalam al-Qur'an .

Dalam pandangan Islam kata organisasi atau pengorganisasian dalam analisis kata sering disebut suatu perkumpulan atau al-Jama'ah.¹² Ada juga pendapat lain tentang, pengorganisasian menjadi salah satu fungsi dari sebuah manajemen pendidikan yang bertugas menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

¹⁰ Rahmat Hidayat, "Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 103, <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss.h>. 103

¹¹ Imam Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pengorganisasian," *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 24.

¹² Fahri Sahrul Ramadhan dan Ahmad Saeful Hidayat, "TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2024): 86–107, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.788.A>

¹³ Alifa. Audy Angelya et al., "PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi, 2(3), 97–105.," *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 97–105, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>.

Menunjukkan bahwa, pengorganisasian memainkan peran penting dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam beroperasi dengan baik dan berhasil.

Didalam Al-Qur'an sendiri telah banyak menjelaskan tentang kata kunci yakni suatu proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya adalah selain tujuan pendidikan tercapai, pelaksanaan proses pendidikan mampu menghasilkan output yang bermutu (Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pelanggan berupa produk dan jasa).¹⁴ Sehingga proses pengorganisasian yang menekankan pentingnya tercipt kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Alq-Qur'an ini menyebutkan pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dalam urusan organisasi. Dengan demikian organisasi dalam islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tetapi pada terwujudnya kualitas yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah QS. Ali Imran [3]: 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا
وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

”Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”

Dalam tafsir Kemenag Diingatkan hendaklah mereka berpegang teguh kepada Allah dan ajaran-Nya dan selalu mengingat nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Dahulu pada masa jahiliah mereka bermusuhan sehingga timbullah perang saudara beratus-ratus tahun lamanya, seperti perang antara kaum Aus dan Khazraj. Maka Allah telah mempersatukan hati mereka dengan datangnya Nabi Muhammad saw dan mereka telah masuk ke dalam agama Islam dengan berbondong-bondong. Allah telah mencabut dari hati mereka sifat dengki dan memadamkan dari mereka api permusuhan sehingga jadilah mereka orang-orang yang bersaudara dan saling mencintai menuju kebahagiaan bersama. juga karena kemusyrikan, mereka berada di tepi jurang neraka, hanya terhalang oleh maut saja. Tetapi Allah telah

¹⁴ Z. Hilaliah, “Pelaksanaan dan Pengawasan dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (2024): 108–14.

menyelamatkan mereka. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya, agar kaum Muslimin mendapat petunjuk dan mensyukuri nikmat agar nikmat itu terpelihara. Peristiwa ini mengingatkan kita untuk tidak terpecah belah, terutama sesama kaum Muslim.

Tafsir Ibnu Katsir “Dan berpegang teguhlah kalian semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai”. Ada yang berpendapat ‘kepada tali Allah’ berarti kepada janji Allah SWT sebagaimana yang difirmankan- Nya pada ayat setelahnya: “Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (Agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia” (QS. Ali-Imran: 112) yakni dengan perjanjian dan perlindungan. Ada yang berpendapat “Kepada tali Allah itu maksudnya adalah kepada Al-Qur’an, sebagaimana disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan dari al-Harits al-A’war, dari Ali sebagai hadist Marfu tentang sifat Al-Qur’an: “Al-Qur’an itu adalah tali Allah yang paling kuat dan jalan-Nya yang lurus”. Firmannya; “Dan janganlah kamu bercerai-berai”. Allah memerintahkan mereka untuk bersatu dalam jama’ah dan melarang berpecah belah.¹⁵

Dalam sebuah organisasi diperlukan kekompakan antara pimpinan dan anggota untuk mengeksekusi rencana-rencana yang sudah tersusun agar tercapai dengan baik. Kekompakan ini untuk membangun kebersamaan dan kepemilikan (sense of belonging).¹⁶ Bahwa rencana organisasi adalah milik bersama yang harus dikerjakan dengan baik. Dalam al-Qur'an, Allah mencintai orang-orang beriman yang berperang di jalan-Nya dalam barisan (ṣaff) yang teratur ibarat bangunan yang tersusun kukuh (bunyānun marṣūs). Hal ini dijelaskan dalam QS aṣ-Ṣaff [61]: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرصُوسٌ

”Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.”

Quraish shihab menjelaskan makna Ṣaffan (barisan) sebagai sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kelompok serta berada dalam satu wadah yang kukuh dan teratur. Sedangkan makna (marṣūs) berarti berdempet dan tersusun rapi.¹⁷ Yang dimaksud

¹⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Min Ibni Katsir dalam Terjemah Abdul Ghoffar & Abu Ihsan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008). h. 105

¹⁶ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an.*, Remaja Rosdakarya (Bandung, 2020).

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Volume 14), Cet. IV (Jakarta: Lentera Hati, 2006). h. 191

dalam ayat ini adalah kekompakan anggota, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan mental untuk menghadapi ancaman dan tantangan.¹⁸ Makna demikian pertempuran pasukan tidak harus menyerang atau bertahan dalam bentuk barisan.

Ibn Katsir menjelaskan (كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ) seakan-akan mereka seperti sesuatu bangunan yang tersusun kukuh, yakni satu dengan lainnya saling bersentuhan dalam barisan peren. Muqatil bin Hayan berkata "antara satu dengan lainnya saling merapatkan. Sedangkan Ibnu Abbas mengatakan (كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ) "seakan akan mereka seperti susatu bangun yang tersusun kukuh". Maksud kukuh adalah selalu bersentuhan antara satu dengan lainnya.

Segala hal yang ada dalam wadah yang memiliki fungsi kerja sama dan satu visu, ayat yang terkait organizing dalam al-Qur'an memberikan arti prinsip-prinsip yang harus dimiliki organisasi apabila ingin mencapai tujuannya. Salah satu prinsip utama dalam pengorganisasian menurut Al-Qur'an adalah tentang amanah atau kepercayaan.¹⁹ Setiap anggota yang berkontribusi dalam dunia pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, hingga peserta didik diharapkan dapat melaksanakan tugasnya penuh dengan tanggung jawab.²⁰

1. Kekompakan

Kekompakan menunjukkan kuatnya kebersamaan pempinan dan anggota dan menghindari perpecahan dan penyalahgunaan wewenang dalam menjalankan tugasnya.

QS. Al-Anfal [8]: 46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar" (QS. Al-Anfal [8]: 46)

Dalam Tafsir Wajiz bahwa Bukan hanya itu, orang-orang mukmin juga diperintahkan agar senantiasa menghiasi diri dengan menaati Allah dan Rasul-Nya. Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih atau saling berdebat yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan bahkan kekuatan kalian hilang sehingga tidak berdaya sama sekali; dan bersabarlah ketika menghadapi musuh dalam situasi dan kondisi apa pun. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar. Allah akan selalu menolong hamba-hamba-Nya yang membela dan mempertahankan kebenaran dengan penuh

¹⁸ Arifin, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*.

¹⁹ Umi Khasanah dan Lina Izza Mazida, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah AlQur'an Sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (2021): 1976.

²⁰ Ahmad Zain Sarnoto dan Sri Tuti Rahmawati, "Quranic Perspective on Leadership in Educational Institutions," *IJEMS: The International Journal of Education Management And Sociology* 1, no. 1 (2022): 10.

kesabaran, kesungguhan, dan semata-mata didasari atas ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ayat diatas menjelaskan bahwa organisasi tidak boleh terdapat perselisihan yang berujung permusuhan, mengakibatkan hancurnya kesatuan. Apabila terdapat perbedaan pendapat maka solusinya adalah musyawarah. Dalam mengambil keputusan yang dianjurkan untuk bermusyawarah dengan lemah lembut, dan apabila suatu kesepakatan diambil maka bertawakkal kepada Allah sebagai bentuk penyerahan urusan.

2. Kerjasama

Mengerjakan tugas secara bersama-sama, saling berinteraksi dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang sama. QS Al-Maidah [5]: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

”Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya” (QS Al-Maidah [5]: 2)

Potongan ayat diatas menjelaskan bahwa kerja yang dimaksud adalah kerjasama dalam pekerjaan-pekerjaan yang baik dan berguna bagi organisasi, sedangkan pekerjaan yang menyebabkan kerusakan, kebatilan dan dosa sangat dilarang. Amallah memperinagti di akhir ayatnya, bahwa siksaan berat berat bagi mereka yang saling membantu dalam kejahatan.

3. Pembagian Tugas dan Wewenang

Dalam suatu organisasi harus pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Dengan tujuan setiap anggota mengetahui hak dan kewajibannya. Penting digarisbawahi dalam pembagian tugas adalah jabatan dan tugas diserahkan kepada orang yang memiliki kompetensi atau kemampuan sesuai dengan bidangnya. Kemudian dalam QS Az-Zukhruf [43]: 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلَخِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

”Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”(QS Az-Zukhruf [43]: 32)

Ayat di atas menjelaskan mengenai peran Allah Swt dalam membagi-bagi sarana penghidupan kepada setiap makhluk. Dalam hal ini seperti pekerjaan, jabatan, dan tanggung jawab. Umat manusia tidak dapat melakukan pekerjaan secara individu sebab mereka saling membutuhkan karena terdapat perbedaan peran yang saling melengkapi. Allah Swt juga menjanjikan akan meninggikan derajat sebagian umat manusia atas umat yang lain. dikarenakan ilmu, harta benda, kekuatan, dan lain-lain dengan beberapa derajat, agar dapat saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya seorang dosen atau guru, tidak dapat melakukan pekerjaannya apabila tidak terdapat mahasiswa. Begitupun sebaliknya, termasuk di dalam organisasi adanya pembagian tugas ini dengan tujuan saling melengkapi untuk mengatur jalannya kehidupan roda suatu organisasi.

Ayat di atas juga menjelaskan pentingnya membentuk struktur organisasi yang jelas, karena dengan adanya pembagian tugas dan wewenang menentukan potensi dan kualitas yang dimiliki oleh sebagian orang. Allah Swt telah menjanjikan posisi dan jabatan yang layak bagi manusia sesuai dengan kualifikasinya. “kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain”. Oleh karena itu, dalam konteks berorganisasi, khususnya dalam struktur organisasi, menjadi atasan dan bawahan merupakan bukti akan janji Allah Swt. terhadap orang-orang yang memiliki potensi untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kapasitas dan kredibilitasnya.

Sebab, memberikan wewenang dan tanggung jawab pekerjaan suatu organisasi tidak boleh ditentukan secara asal-asalan atau sesuka hati pimpinan. Melainkan didasarkan pada pertimbangan dan proses seleksi yang ketat, analisis yang tajam sesuai dengan job description yang telah ditentukan sebelumnya. Allah Swt telah mengingatkan hal ini kepada manusia sebagaimana dalam firman-Nya dalam Al-quran surat Al-Ahzab ayat 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

”Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia itu bersifat zalim dan bodoh, sebab tidak sedikit manusia dengan terang-terangan mengkhianati amanat ketaatan itu. Manusia yang lemah berani memikul amanat yang besar namun tidak sedikit yang menyelewengkannya. Segala perbutannya akan dimintai pertanggung jawaban dan mendapat balasan yang setimpal. Manusia-manusia yang diazab merupakan bukti ketidak mampuan dalam mengemban amanat tersebut. Begitulah pentingnya amanat diberikn kepada yang memang mehmiliki kualifikasi dalam bidang pekerjaannya.

Suatu pekerjaan diharapkan dilakukan dengan sungguh-sungguh, teratur, dan terarah, maka hasilnya juga akan maksimal. Menurut al-Baghawi maksud dari Ash-Shaff ayat 4 di atas adalah manusia dituntut untuk kukuh dan gigih dalam mencapai tujuan, seperti halnya sebuah bangunan semua anggota memiliki fungsi penting dan saling melengkapi. Bangunan tersebut tidak akan beridri kukuh dan sempurna, apabila terdapat bagian yang kurang atau rusak. Demikian halnya suatu organisasi, semua elemen dituntut untuk bekerja sama, gigih, saling membantu dan melengkapi. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari QS aş-Şaff ayat 4 memiliki makna dalam pengorganisasian harus memperhatikan prinsip kekompakan atau tidak boleh berpecah belah, kerjasama dalam mencapai tujuan, dan pembagian wewenang dan tugas.

KESIMPULAN

Tulisan ini menegaskan bahwa pengorganisasian dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai upaya teknis dalam pembagian tugas dan pengelolaan sumber daya, tetapi juga sebagai proses spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Prinsip-prinsip seperti persatuan (QS. Ali Imran: 103), keteraturan (QS. aş-Şaff: 4), kerja sama (QS. Al-Maidah: 2), amanah (QS. Al-Ahzab: 72), serta pembagian peran (QS. Az-Zukhruf: 32) menunjukkan bahwa efektivitas organisasi harus sejalan dengan nilai tanggung jawab, keadilan, dan kebersamaan. Dengan demikian, pengorganisasian yang berlandaskan Al-Qur'an akan menghasilkan struktur yang tidak hanya efisien, tetapi juga membawa keberkahan, kemaslahatan, serta ridha Allah SWT bagi seluruh anggota organisasi. Oleh karena itu, integrasi fungsi manajemen dengan perspektif Al-Qur'an sangat relevan untuk menjawab tantangan pengelolaan organisasi di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Arif. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadis." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022) <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Min Ibni Katsir dalam Terjemah Abdul Ghoffar & Abu Ihsan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Angelya, Alifa. Audy, Nirmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, dan Mashudi Hariyanto. PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022) <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>.
- Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-ayat Manajemen Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2020.
- Fahri Sahrul Ramadhan, dan Ahmad Saeful Hidayat. "TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2024) <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.788>.
- Hadi Jaya, Yusuf, Asnil Aidah Ritonga, Elin Suryani, Muhammad Ridho Al Fattah, dan Rolin Fadilah Hasibuan. "PENGORGANISASIAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN." *Jurnal Mumtaz*. Vol. 3, 2023.
- Hasbiyallah, H., dan Nayif Sujudi. *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Hidayat, Rahmat. "Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021) <http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss>.
- Hidayat, Yayat, Miftah Nurul Maarif, Indri Ramdani, dan Ana Vanista. "Fungsi Manajemen dalam Pandangan Islam." *Al-fiqh* 1, no. 2 (2023) <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.207>.
- Hilaliah, Z. "Pelaksanaan dan Pengawasan dalam Perspektif Al-Qur'an." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (2024)

- Khasanah, Umi, dan Lina Izza Mazida. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah AlQur'an Sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (2022)
- Richard L. Daft. "Manajemen." In *Terjemahan Emil Salim*, 8. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rifaldi Dwi Syahputra, dan Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023)
<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Sri Tuti Rahmawati. "Quranic Perspective on Leadership in Educational Institutions." *IJEMS: The International Journal of Education Management And Sociology* 1, no. 1 (2022)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Volume 14)*. Cet. IV. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Siden, Lutvia S, Lukman Arsyad, dan Arten Mobonggi. "Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal AL-Himayah* 2, no. 1 (2020)
- Subekti, Imam. "Pengorganisasian Dalam Pengorganisasian." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 24.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.